

**PENERAPAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION* DENGAN METODE
JARIMATIKA DALAM OPERASI HITUNG PERKALIAN PADA SISWA KELAS II
SD N PALEBON 03 SEMARANG**

Nariska Ayu Elviana¹, Mei Fita Asri Untari², Ervina Eka Subekti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang

[1nariskaayu15@gmail.com](mailto:nariskaayu15@gmail.com), [2meifitaassri@upgris.ac.id](mailto:meifitaassri@upgris.ac.id), [3ervinaeka@upgris.ac.id](mailto:ervinaeka@upgris.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to describe and determine the effect of the Application of the Direct Instruction Model with the Jarimatika Method in Multiplication Arithmetic Operations on Grade II Students of Palebon 03 Elementary School, Semarang. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental research design in the form of a Nonequivalent Control Group Design. The subjects of this study consisted of an experimental class and a control class. The experimental class used the Direct Instruction model with the Jarimatika method, while the control class used conventional learning. Data collection techniques through tests (pretest and posttest). Data analysis includes normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests using t-tests or Welch's t-tests according to the swimmer test. The use of the Welch t-test was carried out because the data did not meet the assumption of homogeneity of variance. The results showed that there was no significant difference between student learning outcomes in the experimental class and the control class. This was indicated by a significance value of $0,101 > 0.05$. However, the average posttest score of the experimental class tended to be higher than the control class. Thus, the application of the Direct Instruction model with the Jarimatika method has not provided a significant influence on the learning outcomes of multiplication operations in class II students of Palebon 03 Elementary School, Semarang.

Keywords: *arithmetic, direct instruction, multiplication*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui pengaruh Penerapan Model *Direct Instruction* dengan Metode Jarimatika dalam Operasi Hitung Perkalian Pada Siswa Kelas II SD N Palebon 03 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi-Experimen* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian ini terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model *Direct Instruction* dengan metode jarimatika, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data melalui tes (*pretest* dan

posttest). Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji t atau uji *Welch' t-test* sesuai dengan uji prasyarat. Penggunaan uji Welch t-test dilakukan karena data tidak memenuhi asumsi homogenitas varians. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan oleh nilai signifikansi $0,101 > 0,05$. Meskipun demikian, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen cenderung lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, penerapan model *Direct Instruction* dengan metode jarimatika belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar operasi hitung perkalian pada siswa kelas II SD N Palebon 03 Semarang.

Kata Kunci: *direct instruction*, jarimatika, perkalian

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan membimbing serta mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, spiritualitas, dan kepribadian yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Solehudin, 2023). Dalam proses pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensinya secara optimal, sehingga diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas serta peran guru yang profesional dalam menciptakan suasana belajar. Guru harus memiliki cara untuk mengatasi dan memperbaiki pembelajarannya, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan peserta didik mendapatkan hasil belajar diatas KKM. (Sitoresmi et al., 2025).

Guru perlu memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat belajar aktif dan memahami materi dengan baik. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang memiliki prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman pelajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Tyasmaning, 2022).

Salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar adalah matematika, karena berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah (Rahmadani, 2023). Matematika adalah ilmu yang menyelidiki ide, prosedur, dan penalaran. Proses pembelajaran

matematika dibutuhkan model dan media yang tepat dan kreatif untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik (Farikhah et al., 2024).

Banyak materi yang diajarkan pada mata pelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Salah satunya yaitu materi operasi hitung perkalian (Dani Triwidiatmoko, Ervina Eka Subekti, 2024). Namun, dalam pembelajaran matematika masih dianggap sulit oleh sebagian siswa, khususnya pada materi operasi hitung perkalian yang menjadi dasar bagi materi selanjutnya (Welantika Cahyani, 2024).

Perkalian merupakan penjumlahan berulang pada bilangan yang sama. Konsep ini digunakan sebagai dasar pengenalan operasi hitung perkalian pada siswa sekolah dasar (Yurniwati, 2019). Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian, kurang terampil berhitung, serta rendahnya motivasi belajar (Rizkia et al., 2022). Selain itu, siswa sering mencoret-coret di kertas dan membutuhkan waktu yang lama. Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa cenderung pasif dalam proses

pembelajaran (Intan et al., 2022). Sehingga, kurangnya variasi dalam model maupun metode dalam proses belajar. Materi operasi hitung perkalian merupakan materi yang sangat penting diajarkan, karena siswa yang sudah menguasai operasi hitung perkalian akan lebih mudah dalam menguasai operasi hitung lainnya (Fika Hanifa, 2023).

Salah satu metode konkret dan menarik adalah metode jarimatika. Jarimatika merupakan metode berhitung menggunakan jari tangan yang membantu siswa memahami konsep perkalian yang lebih nyata, menyenangkan, dan mudah dipahami (Reni Wijaya, 2022). Metode ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap konkret (Sriyatun, Ervina Eka Subekti, 2023). Tujuan dalam menggunakan metode berhitung jari tangan adalah untuk mendukung siswa dalam menerapkan jarimatika, terutama dalam operasi hitung perkalian. Selain guru, teknik jarimatika ini juga dapat digunakan oleh orang tua sebagai alat bantu dalam proses belajar di rumah (Ananda et al., 2023). Namun, penggunaan metode jarimatika perlu didukung dengan model pembelajaran yang terstruktur agar proses

pembelajaran berlangsung secara sistematis. (Purbaningrum & Madiun, 2023) berpendapat, pada dasarnya berhitung bukanlah suatu hal yang sulit dipelajari apabila strategi penyampainnya tepat dan sesuai dengan kemampuan yang mempelajarinya. Masalah dasar dalam berhitung matematika di sekolah dasar yaitu rendahnya daya serap siswa dalam berhitung perkalian. Selain itu, banyak siswa yang menjadi kurang tertarik pada matematika dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.

Salah satu model yang relevan adalah model *Direct Instruction*. Model *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran yang menyampaikan pembelajaran secara langsung dengan mengarahkan peserta didik agar mendapat wawasan dan ketrampilan secara bertahap sesuai dengan tingkatannya (Fadly & Pd, 2022). Model pembelajaran *Direct Instruction* berfokus penyampaian pengetahuan keterampilan secara langsung untuk memperkuat penguasaan tugas dan pencapaian tujuan belajar (Lubis, K. N., Sari, N., & Gusmaneli, 2024).

Penelitian yang sebelumnya menunjukkan bahwa Model *Direct Instruction* dinilai relevan untuk membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih sistematis dan terarah (Salsabiillah et al., 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa metode jarimatika membantu siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konsep dasar operasi hitung melalui bantuan benda konkret, yaitu jari tangan (Putri et al., 2024). Namun, penelitian yang mengkombinasikan dengan model *Direct Instruction* dengan metode jarimatika pada materi operasi hitung perkalian siswa kelas II sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan serta menganalisis pengaruh model *Direct Instruction* dengan metode jarimatika terhadap hasil belajar operasi hitung perkalian siswa kelas II SD N Palebon 03 Semarang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Palebon 03 Semarang. Penelitian ini dilakukan selama dua kali pertemuan pada bulan April semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan dua

variabel, variabel bebas yakni, model *Direct Instruction* dengan metode jarimatika dan variabel terikat yakni operasi hitung perkalian. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Quasi-Experiment* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model *Direct Instruction* dengan metode jarimatika, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional. Sebelum dan sesudah perlakuan kedua kelas diberikan *pretest* dan *posttest*. Sampel penelitian ini seluruh kelas II SD N Palebon 03 yang berjumlah 55 siswa.

Rancangan dalam penelitian ini yakni memberikan *pretest* pada kelas II sebelum diberikan perlakuan. Kemudian di kelas eksperimen diberikan perlakuan penerapan model *Direct Instruction* dengan metode jarimatika, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran biasa. Setelah diberikan model dan metode pembelajaran kedua kelas tersebut diberikan *posttest*.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes tertulis,

dan dokumentasi. Instrumen penelitian observasi terdapat lembar pengamatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Instrumen tes tertulis terdiri dari lembar soal *pretest* dan *posttest* berupa 15 butir soal pilihan ganda pada materi operasi hitung perkalian.

Uji instrumen soal menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Teknis analisis data menggunakan analisis tahap awal (uji normalitas *pretest*), analisis data akhir (uji normalitas *posttest*), uji homogenitas awal (*pretest*), uji homogenitas akhir (*posttest*), dan uji hipotesis (uji *Independent Sample T-Test*). Namun, apabila data berdistribusi normal tetapi uji homogenitasnya bahwa varians kedua kelompok tidak homogen maka tetap menggunakan uji parametrik yaitu *Welch's T-Test*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini dilaksanakan penelitian eksperimen untuk menerapkan metode jarimatika pada operasi hitung perkalian pada siswa kelas II SD. Hasil penelitian ini meliputi analisis deskriptif terhadap pelaksanaan pembelajaran hasil belajar siswa, serta uji prasyarat dan

uji hipotesis. Variabel independent adalah penerapan model *Direct Instruction* dengan metode jarimatika, pelaksanaan berlangsung dengan baik dan menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

Berdasarkan hasil pengamatan guru diperoleh skor sebesar 36 dengan presentase 90,0% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 38 dengan presentase 95,0% pada pertemuan kedua. Hal ini bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai sintaks *Direct Instruction* secara optimal, mulai dari tujuan pembelajaran, demonstrasi, pembimbingan latihan, hingga memberikan umpan balik dan menutup pembelajaran. Sementara itu, aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pertemuan pertama diperoleh skor 20 dengan presentase 83,3% kemudian meningkat menjadi 21 dengan presentase 87,5 pada pertemuan kedua. Peningkatan ini bisa dilihat dari keterlibatan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, mengikuti demonstrasi jarimatika, serta kemampuan siswa dalam memperhatikan teknik jarimatika dalam menyelesaikan soal perkalian

Pada variabel dependen, hasil belajar siswa dalam analisis deskriptif menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan model *Direct Instruction* dengan metode jarimatika memperoleh rata-rata *posttest* sebesar 79, dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 53. Adapun kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 74, dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 47. Secara deskriptif, hasil ini menunjukkan kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Data hasil penelitian ini diolah, dianalisis untuk menginterpretasikan data yang telah terkumpul dan menjadi hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan analisis statistik data berupa uji prasyarat dan analisis akhir. Uji prasyarat yang dianalisis yaitu uji normalitas (*pretest-posttest*) dan uji homogenitas (*pretest-posttest*).

Tabel 1 Uji Normalitas Data Awal

Kelas	N	Sig. Shapiro-Wilk	Keterangan
Eksperimen	27	0,062	Normal
Kontrol	28	0,237	Normal

Berdasarkan uji normalitas awal menggunakan *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,062 dan kelas kontrol sebesar 0,237. Karena kedua nilai $> 0,05$, maka data pada kedua kelas berdistribusi normal.

Tabel 2 Uji Normalitas Data Akhir

Kelas	N	Sig. Shapiro-Wilk	Keterangan
Eksperimen	27	0,381	Normal
Kontrol	28	0,067	Normal

Berdasarkan uji normalitas data akhir menggunakan *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,381 dan kelas kontrol sebesar 0,067. Karena kedua nilai $> 0,05$, maka data pada kedua kelas berdistribusi normal dan memenuhi syarat.

Tabel 3 Uji Homogenitas Data Awal

Kelas	Sig.	Keterangan
Eksperimen dan kontrol	0,650	Homogen

Berdasarkan uji homogenitas data awal menggunakan uji *Levene* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,650. Karena nilai $> 0,05$, maka varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Tabel 4 Uji Homogenitas Data Akhir

Kelas	Sig.	Keterangan
Eksperimen dan kontrol	0,000	Tidak homogen

Berdasarkan uji homogenitas akhir diperoleh nilai signifikansi 0,000. Karena nilai $< 0,05$, maka varians data tidak homogen. Ketidakhomogenan ini menunjukkan adanya penyebaran data antara dua kelompok. Karena data berdistribusi normal, analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik yang tidak mensyaratkan homogenitas varians, yaitu *Welch's t-test*.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Welch's t-test

Variabel	Statistik (Welch)	Sig.
Nilai	2,2782	0,101

Berdasarkan uji hipotesis *Welch's t-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,101 yang lebih besar dari taraf signifikansi $0,101 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penerapan model *Direct Instruction* dengan metode jarimatika belum menunjukkan yang signifikan terhadap hasil belajar perkalian siswa kelas II. Namun, hal ini tidak berarti model tersebut tidak relevan, melainkan dipengaruhi beberapa faktor. Di antaranya adalah saat durasi perlakuan yang singkat sehingga siswa belum terbiasa

menggunakan jarimatika, serta karakteristik siswa yang masih membutuhkan latihan secara konkret dan berulang. Selain itu, kesamaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menyebabkan perbedaan hasil tidak signifikan. Faktor eksternal seperti kondisi kelas, motivasi, keterlibatan siswa juga mempengaruhi. Dengan penerapan yang lebih lama dan intensif, metode ini tetap berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar.

Secara teoritis, penerapan metode jarimatika sejalan dengan teori kognitif dan behaviorisme. Dari perspektif kognitif, jarimatika membantu siswa memahami konsep perkalian secara lebih konkret melalui penggunaan jari, sesuai dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar, sementara itu, berdasarkan teori behaviorisme, pembelajaran yang terjadi melalui stimulus berupa contoh dari guru dan respons siswa melalui latihan, yang diperkuat dengan umpan balik seperti pujian dan koreksi. Dengan demikian, meskipun belum menunjukkan perbedaan yang signifikan statistik, penerapan model *Direct instruction* dengan metode jarimatika tetap mendukung proses pembelajaran dan berpotensi

meningkatkan hasil belajar siswa apabila diterapkan secara lebih intensif dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, penerapan model *Direct Instruction* dengan metode Jarimatika pada pembelajaran operasi hitung perkalian siswa kelas II SD N Palebon 03 Semarang belum menunjukkan pengaruh yang signifikan melalui uji *Welch's t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,101 > 0,05$, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Meskipun demikian, hasil ini belum menunjukkan bahwa metode jarimatika kurang relevan, melainkan dipengaruhi beberapa faktor seperti keterbatasan waktu perlakuan, karakteristik siswa yang masih berada pada tahap operasional konkret, serta kesamaan dalam kemampuan awal antar kelompok. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi kelas, motivasi, dan keterlibatan siswa juga turut memengaruhi hasil pembelajaran. Secara teoritis, metode jarimatika sejalan dengan teori kognitif dan behaviorisme karena membantu siswa memahami konsep secara

konkret dengan penggunaan jari serta melibatkan proses stimulus dan respons yang diperkuat dengan latihan dan umpan balik. Oleh karena itu, meskipun belum menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik, penerapan metode ini berpotensi meningkatkan hasil belajar apabila diterapkan secara lebih intensif, berkelanjutan, dan didukung oleh pengelolaan pembelajaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, S., Tiara, N., & Ismunandar, D. (2023). Penggunaan Metode Jarimatika Pada Siswa SD Dalam Berhitung Cepat Perkalian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(September), 307–317.
- Dani Triwidiatmoko, Ervina Eka Subekti, F. C. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Game Undian Berhadiah Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Operasi Hitung Perkalian Kelas II SDN 1 Tunjungan Blora. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(24), 517–527.
- Fadly, W., & Pd, M. (2022). *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi KURikulum Merdeka*. Bening Pustaka.
- Farikhah, L., Reffiane, F., Alimah, S., & Subekti, E. E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Papan Perkalian Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Kelas II SDN Bugangan 02. *Journal Of Social Science Research*, 4, 9038–9047.
- Fika Hanifa, E. E. S. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian Pada Siswa. *Pena Edukasia*, 2(1), 9–14.
- Intan, D. N., Kuntarto, E., Sholeh, M., & Guru. (2022). Strategi Guru untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Deyana Nuru Intan 1 □ , Eko Kuntarto 2 , Muhammad Sholeh 3. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3302–3313.
- Lubis, K. N., Sari, N., & Gusmaneli, G. (2024). Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 60–70.
- Purbaningrum, A. D., & Madiun, U. P. (2023). Penerapan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas III Di SDN. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 609–623.
- Putri, N. N., Mashuri, A., & Setyowati, R. (2024). Metode Jarimatika Mempengaruhi Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas II SDN Banjarbanggi 2. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 1743–1748.
- Rahmadani, A. R. (2023). Analisis Dampak Pembelajaran Matematika dalam Kemampuan Kognitif dan Keterampilan Hidup Siswa Sekolah Dasar. *TA'RIM: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(4), 187–192.

- Reni Wijaya, D. Y. (2022). Pelatihan Perkalian Bilangan Dasar Dengan Metode Jarimatika : Belajar Menjadi Menyenangkan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), 1–8.
- Rizkia, B., Zain, N., Saputra, H. H., & Musaddat, S. (2022). Analisis Kesulitan Memahami Perkalian 1 Sampai dengan 10 Siswa Kelas 2 SDN 3 Loyok Tahun Pelajaran 2021 / 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, September.
- Salsabiillah, G., Astuti, N., & Mytra, P. (2025). Penerapan Model Direct Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains*, 4, 14–19.
- Sitoresmi, A., Fita, M., & Untari, A. (2025). Implementasi Pendekatan TaRL pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 6, 76–82.
- Solehudin, D. (2023). *Pengantar pendidikan: Suatu konsep dasar, teori, strategi, dan implementasi*. Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Sriyatun, Ervina Eka Subekti, M. F. A. U. (2023). Pengaruh Bimbingan Belajar Jarimatik Magic Indonesia Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas 2 SDIT Quantum Mulia B. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3, 143–151.
- Tyasmaning, E. (2022). *MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN*. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Welantika Cahyani, W. M. L. (2024). Pengaruh Teknik Cross Line Pada Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Kelas III SDN Sukorejo. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 3, 24–33.
- Yurniwati. (2019). *Aritmatika.pdf*. PT Remaja Rosdakarya.